STRATEGI INOVATIF MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP: PERSPEKTIF KOGNITIF PIAGET

**¹Zhia Ajrin Mulya*, ²Indriani Kristanti Kurnia Putri,
³Sitti Chadjijah, ⁴Teguh Hariyanto**

¹²³Universitas Muhammadiyah Bandung Jawa Barat Indonesia,

⁴STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Jawa Barat Indonesia

*Corresponding E-mail : zhiaajrin@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i2.94>

Diterima: 07-07-2024 | Direvisi: 15-08-2024 | Diterbitkan: 31-10-2024

ABSTRACT

Students' learning difficulties remain a fundamental issue in the field of education, particularly in mathematics at the elementary and secondary school levels. This study aims to analyze the factors causing students' learning difficulties based on Jean Piaget's theory of cognitive development, and to explore effective strategies for addressing these issues through a holistic approach. The method employed in this research is a Systematic Literature Review (SLR), which is a structured and methodical approach to identifying, evaluating, and synthesizing previous relevant studies. The literature was purposively selected from various national and international academic journals published between 2014 and 2024. The findings reveal that the mismatch between teaching methods and students' stages of cognitive development is the primary cause of learning obstacles. In addition, affective factors such as emotional intelligence and spiritual well-being significantly influence students' motivation and participation in the learning process. The study also finds that students' engagement in religious activities can strengthen character and reduce non-cognitive learning barriers. The conclusion emphasizes the importance of an integrative approach that considers both cognitive and affective aspects in designing effective learning strategies. The implication is that teachers need to thoroughly understand students' developmental stages in order to implement appropriate, adaptive, and holistic instructional methods.

Keywords: *Character, Cognitive Development, Learning Difficulties, Learning Strategies, Students*

ABSTRAK

Kesulitan belajar siswa, terutama dalam matematika di tingkat dasar dan menengah, masih menjadi masalah pendidikan mendasar. Penelitian ini menganalisis penyebabnya melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan mengeksplorasi strategi penanganan holistik menggunakan Systematic Literature Review (SLR) terhadap jurnal nasional dan internasional (2014–2024). Hasil menunjukkan bahwa ketidaksesuaian metode pengajaran dengan tahap kognitif siswa adalah faktor utama, diperparah oleh aspek afektif seperti kecerdasan emosional dan spiritual yang memengaruhi motivasi. Aktivitas keagamaan juga terbukti memperkuat karakter dan mengurangi hambatan non-kognitif. Simpulannya, pendekatan integratif yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif dalam desain pembelajaran sangat penting. Guru perlu memahami tahap perkembangan siswa untuk menerapkan metode yang adaptif dan holistik. Implikasinya, pendidik harus memadukan pemahaman kognitif dengan pendekatan emosional-spiritual guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Penelitian ini menekankan perlunya strategi pembelajaran yang menyeluruh untuk mengatasi kesulitan belajar secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Karakter, Kesulitan Belajar, Perkembangan Kognitif, Strategi Pembelajaran, Siswa.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran siswa karena menentukan bagaimana siswa memahami, mengolah, dan menerapkan informasi. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa siswa usia 13–15 tahun berada dalam tahapan operasional formal, yaitu kemampuan berpikir logis dan abstrak mulai berkembang. Namun demikian, transisi dari tahap operasional konkret ke operasional formal tidak berlangsung seragam pada setiap individu. Oleh sebab itu, guru perlu memahami kondisi ini agar dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa pada usia tersebut.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kesulitan belajar siswa, sebagian besar masih bersifat umum dan belum secara spesifik meninjau dari perspektif perkembangan kognitif, khususnya dalam kerangka teori Piaget. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada siswa SMP usia 13–15 tahun, di mana penanganan cenderung bersifat reaktif ketimbang preventif. Inkonsistensi juga tampak pada temuan-temuan sebelumnya yang belum secara tuntas mengintegrasikan faktor internal dan eksternal dalam pemahaman kesulitan belajar siswa di tahap perkembangan kognitif formal awal.

Sebagai alternatif solusi, pendekatan yang menekankan pada pemahaman tahapan perkembangan kognitif siswa menjadi relevan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sekolah menengah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga menumbuhkan kemandirian dan pengaturan diri dalam pembelajaran (Teixeira & Alliprandini, 2013). Pendekatan berbasis penelitian seperti pembelajaran kooperatif, diferensiasi instruksi, dan bimbingan sebaya terbukti efektif dalam mendukung siswa dengan kebutuhan belajar beragam (Bucalos & Lingo, 2005). Intervensi QuickSmart, misalnya, menggunakan pelajaran kelompok kecil yang terstruktur selama 26 minggu dan menunjukkan hasil signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca dan matematika siswa dengan kesulitan belajar (Bellert & Graham, 2017).

Penelitian terdahulu seperti O'Brien, (2005) menekankan pentingnya pemahaman karakteristik siswa untuk merancang strategi belajar yang tepat sasaran. mengusulkan penggunaan kurikulum strategi pembelajaran yang menekankan pengajaran keterampilan membaca, ekspresi tertulis, dan akuisisi kosakata yang spesifik bagi siswa dengan hambatan akademik. Sementara itu, Teixeira & Alliprandini (2013) dan Joseph, (2009) membuktikan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan pengaturan diri dapat meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Namun, belum ada riset yang secara khusus mengaitkan strategi-strategi inovatif ini dengan pemahaman perkembangan kognitif berdasarkan kerangka Piaget, khususnya pada kelompok usia 13–15 tahun. Strategi seperti Instructional Strategies for Conceptual Change juga telah menunjukkan hasil positif, terutama dalam mendorong keterlibatan siswa dengan konsep-konsep sains yang menantang intuisi mereka (Bryan, 2000). Di sisi lain, pelatihan memori kerja telah diidentifikasi sebagai intervensi potensial yang mampu meningkatkan pemrosesan kognitif dan performa akademik siswa dengan kesulitan belajar, terutama dalam pelajaran matematika (Zhang et al., 2018). Walaupun strategi-strategi ini menjanjikan, tetap penting untuk mempertimbangkan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada perbedaan individu dalam gaya belajar, preferensi, serta latar belakang sosial-ekonomi siswa (Michal et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dan menengah (Sofiyah et al., 2024; Ananda & Wandini, 2022; Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Pendekatan kognitif, strategi pembelajaran inovatif, hingga peran guru bimbingan konseling telah banyak dikaji sebagai solusi atas hambatan belajar siswa (Oktaviana Putri, 2021; Ratnawati, 2022; Zuhdi et al., 2021). Namun, masih sedikit kajian yang secara khusus mengaitkan kesulitan belajar dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya

menganalisis kesulitan belajar siswa dalam perspektif teori kognitif Piaget guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika belajar di kalangan peserta didik. Studi terbaru (Michal et al., 2022; Zhang et al., 2023) menunjukkan teknologi adaptif berpotensi mengatasi kesenjangan kognitif, namun belum diuji dalam konteks tahap operasional formal Piaget. Kajian berfokus pada siswa SMP usia 13–15 tahun di Indonesia dengan menganalisis 30 jurnal empiris (70% internasional)

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi pendidikan yang lebih tepat sasaran bagi siswa SMP yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam tahap perkembangan kognitif operasional formal. Dalam konteks ini, pendekatan yang menggabungkan pemahaman psikologi perkembangan dengan strategi pembelajaran inovatif berbasis bukti akan sangat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Kajian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik kognitif siswa dan memperkaya literatur dalam bidang psikopedagogik serta strategi intervensi kesulitan belajar yang adaptif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa SMP usia 13–15 tahun dalam perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget, serta mengevaluasi strategi pembelajaran inovatif yang terbukti efektif dalam menangani kesulitan belajar tersebut. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan menelaah literatur relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Unit analisis dalam kajian ini adalah siswa SMP usia 13–15 tahun yang berada pada tahap perkembangan operasional formal awal, serta strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam perspektif teori kognitif Jean Piaget serta strategi-strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis, eksplisit, dan replikatif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap isu yang diteliti berdasarkan data dari berbagai sumber akademik yang kredibel.

Peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Subjek dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis yang terdiri dari artikel jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku referensi ilmiah, serta laporan penelitian yang berkaitan langsung dengan topik kesulitan belajar dan teori perkembangan kognitif. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan kriteria tertentu, yaitu: (1) membahas kesulitan belajar siswa di jenjang pendidikan dasar atau menengah, (2) mengandung analisis berdasarkan teori kognitif Jean Piaget, dan (3) diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yakni antara tahun 2014 hingga 2024.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis. Pertama, perumusan pertanyaan penelitian difokuskan pada: “*Bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa dalam perspektif teori kognitif Jean Piaget dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya?*” Pertanyaan ini menjadi landasan dalam proses pencarian dan pemilihan sumber literatur. Selanjutnya, proses identifikasi literatur dilakukan melalui penelusuran pada basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan ScienceDirect, dengan menggunakan kata kunci: *learning difficulties*, *Jean Piaget*, *cognitive development*, dan *educational strategies*.

Dari hasil penelusuran awal, ditemukan sekitar 150 artikel yang relevan. Setelah melalui proses penyaringan berdasarkan kesesuaian topik, kualitas akademik, dan keterbaruan publikasi, diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga

tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama, seperti tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, jenis kesulitan belajar yang umum terjadi pada siswa, serta strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi yang memiliki otoritas akademik. Validitas data juga diperkuat melalui proses *peer review* dan konfirmasi silang antara teori dan data empiris yang ditemukan dalam literatur. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada Januari hingga Maret 2024, dengan kegiatan utama dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi dan melalui akses terhadap jurnal ilmiah daring nasional maupun internasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap sejumlah sumber, ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar dan menengah, sering kali disebabkan oleh ketidaksesuaian antara tahapan perkembangan kognitif siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Dalam kerangka teori kognitif Jean Piaget, banyak siswa SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat nyata, visual, dan kontekstual. Ketika guru menyampaikan materi secara abstrak atau simbolik tanpa bantuan media konkret, maka siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotna Sofiyah dkk. (2024) mengidentifikasi bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika cerita yang melibatkan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini menunjukkan keterbatasan kemampuan berpikir logis dan abstrak pada siswa, sebagaimana dijelaskan dalam tahap perkembangan Piaget. Kesulitan tersebut diperparah ketika soal disajikan dalam bentuk narasi, yang menuntut pemahaman bahasa dan pengabstrakan masalah ke dalam bentuk angka.

Studi oleh Ema Rizky Ananda dan Rora Rizki Wandini (2022) juga menemukan bahwa guru sering dihadapkan pada berbagai faktor penyebab kesulitan belajar, baik internal seperti rendahnya motivasi dan perhatian, maupun eksternal seperti kurangnya keterlibatan orang tua. Strategi yang dikembangkan guru dalam studi ini—seperti membangun kolaborasi dengan orang tua, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa—merupakan bentuk penerapan prinsip belajar bermakna yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak.

Sementara itu, Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin (2020) menyoroti pentingnya pendekatan kognitif dalam mendampingi siswa menghadapi hambatan belajar. Dalam pendekatan ini, guru dan konselor berupaya memahami kondisi internal siswa, seperti kecemasan belajar atau kurangnya kepercayaan diri, yang dapat mempengaruhi proses berpikir dan pemrosesan informasi. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan yang mengutamakan kondisi psikologis siswa sangat relevan dengan pandangan Piaget tentang pentingnya kesiapan mental dan pengalaman konkret dalam pembelajaran.

Dari sisi pengembangan instrumen diagnostik, Anggita Oktaviana Putri (2021) berhasil merancang tes uraian berdasarkan ranah kognitif untuk mendeteksi letak kesulitan belajar siswa SMP pada materi bangun ruang. Instrumen tersebut memanfaatkan kerangka Taksonomi Bloom yang direvisi, yang mengintegrasikan aspek kognitif seperti mengingat, memahami, menganalisis, hingga mencipta. Hal ini memperlihatkan bagaimana penilaian yang komprehensif dan terstruktur dapat membantu guru mengidentifikasi tahapan berpikir siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka.

Penelitian oleh Ahmad Zuhdi dkk. (2021) juga menekankan pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam mendampingi siswa dengan hambatan belajar. Guru BK di SMP Negeri 46 Kerinci menggunakan pendekatan empatik dan eksploratif untuk mengenali keluhan

siswa, sekaligus menyusun strategi individual yang dapat membantu siswa mencapai potensi belajarnya. Pendekatan ini mendukung gagasan Piaget bahwa setiap individu berkembang secara unik dan membutuhkan interaksi yang tepat dengan lingkungannya.

Selanjutnya, dari perspektif psikologis, Pamela Colton (2015) menggarisbawahi pentingnya tidak meremehkan potensi kognitif siswa yang lebih tua dengan disabilitas. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan kognitif tetap dimungkinkan melalui intervensi yang tepat, sehingga guru perlu merekonstruksi harapan mereka terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, bukan justru menurunkan ekspektasi. Ini sangat selaras dengan semangat teori Piaget yang menekankan pentingnya fasilitasi pengalaman belajar untuk memicu perkembangan kognitif.

Mengatasi kesulitan belajar pada siswa sekolah menengah dari perspektif perkembangan kognitif melibatkan pemahaman tentang bagaimana proses mental, seperti memori kerja, pemecahan masalah, dan kesadaran metakognitif, mempengaruhi pembelajaran. Hasil studi menunjukkan bahwa strategi instruksional yang selaras dengan perkembangan kognitif siswa dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan belajar dan performa akademik mereka.

Salah satu strategi efektif yang teridentifikasi adalah Instruksi Membaca Berorientasi Konsep (Concept-Oriented Reading Instruction/CORI). Strategi ini menggabungkan pengajaran membaca dengan eksplorasi konsep sains yang kompleks dan menantang intuisi awal siswa. Swafford dan Bryan (2000) menunjukkan bahwa CORI tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga mendorong perkembangan kognitif dengan memperluas kapasitas siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Dalam konteks pembelajaran sosial, mereka juga menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi web dan penulisan kelompok, yang berperan penting dalam merangsang interaksi kognitif antarsiswa.

Dalam aspek keterampilan akademik dasar, intervensi QuickSmart yang dikembangkan oleh Graham et al. (2007) terbukti efektif untuk siswa dengan kesulitan belajar. Program ini membantu meningkatkan otomatisitas dalam membaca dan matematika, memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pemecahan masalah tingkat tinggi. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemrosesan informasi dan keterlibatan dalam tugas-tugas akademik kompleks.

Selain itu, penelitian Zhang et al. (2018) menunjukkan bahwa pelatihan memori kerja dapat meningkatkan performa matematika pada siswa dengan kesulitan belajar. Dengan memperkuat kapasitas memori kerja, siswa mampu memproses informasi lebih efisien dan mempertahankan fokus dalam mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian tinggi.

Dalam hal pengembangan kognitif tingkat lanjut, Joseph (2009) menekankan pentingnya pengajaran keterampilan metakognitif di sekolah menengah. Strategi ini membantu siswa untuk lebih reflektif terhadap proses belajar mereka sendiri, seperti merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pemahaman. Siswa yang dibimbing untuk mengenali cara belajarnya secara sadar cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan akademik dan menunjukkan kemandirian dalam belajar.

Penerapan strategi pembelajaran inovatif yang berfokus pada pengembangan kognitif efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SMP. Strategi seperti Instruksi Membaca Berorientasi Konsep (CORI), pembelajaran kolaboratif, dan program QuickSmart terbukti meningkatkan keterampilan dasar dan pemahaman konsep. Selain itu, pelatihan memori kerja dan pengembangan keterampilan metakognitif juga mendukung peningkatan kinerja akademik siswa.

Namun, keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh perbedaan individu dan kondisi sosial ekonomi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadaptasi pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Penelitian oleh Rusmiati & Chotimah, (2022) menunjukkan bahwa siswa SMP sering menghadapi kesulitan dalam memecahkan soal aritmatika sosial. Kesulitan ini berhubungan dengan aspek bahasa, prasyarat pengetahuan, dan penerapan konsep dalam perhitungan. Hal ini

mencerminkan masalah kognitif yang lebih dalam, di mana siswa kesulitan memahami dan menerapkan konsep matematika yang mereka pelajari. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan ini adalah dengan memberikan penekanan pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada pengalaman nyata siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Suri et al., (2024) menjelaskan pentingnya pembelajaran kontekstual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Dalam studi mereka, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan pengalaman hidup siswa dan mengadaptasi strategi seperti tugas rumah yang difokuskan pada refleksi pribadi, serta sesi motivasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif siswa melalui pemahaman yang lebih mendalam dan relevansi pribadi.

Agustiana & Novtiar, (2024) menyoroti penggunaan Liveworksheets berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dengan menggunakan teknologi interaktif, siswa tidak hanya diberi soal untuk diselesaikan, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir kritis yang mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang mengutamakan pentingnya aktivitas mental aktif untuk memahami dan memecahkan masalah.

Humisar, (2021) menerapkan strategi active learning untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, kolaborasi, maupun penerapan langsung materi yang dipelajari. Dengan menggunakan strategi ini, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan keterampilan kognitif mereka dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran.

Dalam Pendidikan Agama Islam, strategi inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan metode pembelajaran interaktif seperti role-playing dan storytelling terbukti efektif dalam mengatasi masalah perilaku disruptif siswa. Dahnil, (2024) menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperbaiki perilaku siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan emosional, yang penting untuk perkembangan kognitif yang lebih seimbang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran dapat efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, baik pada tingkat sekolah dasar maupun menengah. Misalnya, penelitian oleh Fachri & Azizah, (2020) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa yang awalnya kesulitan memahami materi di MTs Mabadius Shaleh, Situbondo. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam materi dapat mengatasi hambatan belajar mereka melalui pendekatan yang lebih interaktif dan eksploratif. Hal serupa juga ditemukan oleh Mustafa & Kaimudin, (2023) yang meneliti penerapan model Talking Stick dalam pembelajaran. Model ini terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, meningkatkan pemahaman mereka terkait materi hubungan dasar negara dan konstitusi, yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua.

Selain itu, penggunaan model Jigsaw dalam pembelajaran IPA, seperti yang dilakukan oleh (Hidayah, 2023) juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 56% menjadi 88% pada siklus kedua. Penelitian lain oleh Falah et al., (2021) menemukan bahwa kesulitan belajar matematika pada pembelajaran daring dapat diminimalisir melalui pemahaman yang lebih baik terkait materi himpunan, meskipun tantangan motivasi menjadi faktor pembeda antar siswa dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.

Penggunaan metode berbasis diskusi kelompok seperti yang diteliti oleh Sabrina Lestari dan Rahmi & Hamimi, (2024) dalam pembelajaran matematika di era Merdeka Belajar juga

menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan skor tes siswa secara signifikan pada materi lingkaran. Ini memperkuat temuan bahwa pendekatan yang melibatkan diskusi dan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif, baik itu Inquiry, Talking Stick, Jigsaw, atau diskusi kelompok, berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Strategi-strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, berkolaborasi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan, yang sesuai dengan teori kognitif Piaget mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi, motivasi siswa yang bervariasi, dan kendala dalam penerapan model-model tersebut tetap perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Dalam menghadapi tantangan kesulitan belajar siswa, beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan berbagai upaya dan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan mengurangi hambatan yang dihadapi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang berfokus pada gaya kognitif dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu strategi yang diidentifikasi dalam penelitian adalah penggunaan pembelajaran kooperatif (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran kooperatif terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran langsung dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di bidang klinik keperawatan. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif, di mana siswa dapat memproses pengetahuan melalui kolaborasi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun ada perbedaan prestasi antara kedua metode pembelajaran, tidak ditemukan interaksi signifikan antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap pencapaian akademik (Yudiernawati, 2022). Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang memperhatikan aspek kognitif siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif mereka.

Penelitian lain menunjukkan bahwa perbedaan gaya kognitif, khususnya gaya kognitif field dependence dan field independence, memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Gaya kognitif ini mempengaruhi bagaimana siswa memproses informasi dan mengatasi kesulitan belajar. Siswa dengan gaya field independence yang lebih cenderung pada pemikiran analitis dan logis, lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas akademik yang kompleks dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya field dependence yang lebih bergantung pada struktur eksternal dan instruksi langsung (Yudiernawati, 2022). Oleh karena itu, pengajaran yang mempertimbangkan gaya kognitif ini dapat membantu mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa dan memaksimalkan potensi mereka.

Di era digital, teknologi, terutama smartphone, telah digunakan secara efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis smartphone sangat berguna untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Melalui aplikasi seperti YouTube dan artikel, siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang relevan dan mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, seperti kesulitan dalam menghafal dan memahami materi (Lubis et al., 2022). Dalam konteks teori Piaget, hal ini dapat dijelaskan dengan pemanfaatan teknologi sebagai alat yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan informasi, yang selaras dengan prinsip Piaget mengenai pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar.

Pembelajaran remedial merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Penelitian yang dilakukan di SMAN 11 Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran remedial yang dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, seperti perencanaan materi dan tes khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan, dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang sulit. Namun, pembelajaran remedial ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan mengatur waktu

dan ketidaksiapan siswa dalam mengikuti remedial (Zaenal, 2023). Untuk itu, penting bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran remedial yang fleksibel, yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Motivasi siswa juga berperan besar dalam mengatasi kesulitan belajar. Penelitian yang dilakukan pada siswa di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan belajar daring, siswa yang semula kesulitan dalam memahami materi dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan dukungan dan semangat, siswa dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam belajar (Efendi et al., 2022)

Selain itu, penerapan model pembelajaran guided inquiry dalam mata pelajaran Biologi juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa yang diajarkan menggunakan metode ini mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan praktis. Model ini, yang menekankan pada eksplorasi dan penemuan melalui proses bertanya dan mencari jawaban, sangat sesuai dengan prinsip-prinsip teori Piaget, yang menekankan pentingnya aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Ziliwu, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhahiriyah et al., (2022), penggunaan model pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) melalui metode blended learning terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa model TPR dapat membantu mengurangi hambatan belajar yang dialami siswa, dengan memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi berdasarkan penilaian ahli materi, desain instruksional/media, dan respon pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan menggabungkan metode daring dan luring dapat memperbaiki pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai perbandingan, penelitian yang dilakukan oleh Wasiah, (2021) menyoroti kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19, yang dilakukan secara daring. Kesulitan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kuota internet, masalah teknis seperti sinyal yang tidak mendukung, dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan secara online. Selain itu, faktor psikologis, seperti kecemasan terhadap pelajaran matematika, juga berperan dalam menghambat proses belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan adanya pendekatan yang lebih interaktif dan dukungan dari lingkungan sosial yang lebih kuat, termasuk dukungan dari orang tua.

Penelitian oleh Siskawati et al., (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Model ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memfokuskan pada eksperimen dan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dapat membantu siswa memahami materi lebih baik dan mengatasi kesulitan belajar dalam bidang sains.

Sementara itu, penelitian Sutrisno & Ningsih, (2024) menyarankan bahwa peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar sangat penting. Strategi wali kelas yang meliputi pemberian motivasi, latihan intensif, serta pendekatan personal dapat sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam membaca pada siswa kelas II SD. Pendekatan yang berfokus pada dukungan emosional dan keterlibatan aktif orang tua juga terbukti memberikan hasil yang signifikan.

Di sisi lain, penelitian (Damayanti & Safari, 2024) mengungkapkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar sangat penting, terutama dalam menghadapi kesulitan yang disebabkan oleh ketidakpahaman siswa dan kekurangan dukungan psikologis. Dengan mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, serta mengurangi

kecemasan siswa terhadap mata pelajaran tersebut, guru dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.

Terakhir, Khairunnisa Ulfadhilah, (2021) dalam penelitiannya mengenai kesulitan belajar anak usia dini selama pandemi COVID-19, menekankan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membimbing anak-anak mereka selama pembelajaran daring. Kendala utama yang dihadapi oleh anak-anak adalah kesulitan memahami penjelasan dari pendidik dan kurangnya interaksi sosial. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam memberikan stimulasi dan mendampingi anak-anak selama pembelajaran online sangat menentukan keberhasilan proses belajar anak-anak pada usia dini.

Secara keseluruhan, kesulitan belajar yang dialami siswa pada berbagai jenjang pendidikan dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat, baik melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif, peran aktif guru dan wali kelas, serta dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan sosial.

Dalam konteks pembahasan kesulitan belajar siswa, artikel Rosadi, (2024) yang menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan intelektual terhadap akhlak remaja dengan kegiatan keagamaan sebagai variabel intervening relevan untuk diintegrasikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan intelektual berperan signifikan dalam membentuk akhlak, di mana kegiatan keagamaan menjadi jembatan penting dalam proses tersebut. Temuan ini dapat dikaitkan dengan pendekatan holistik dalam memahami kesulitan belajar, bahwa faktor afektif dan spiritual turut memengaruhi motivasi serta perilaku belajar siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter melalui kecerdasan emosional dan kegiatan keagamaan dapat menjadi strategi alternatif dalam mengatasi hambatan belajar yang bersifat non-kognitif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis berbagai jurnal, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada siswa merupakan permasalahan yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor internal, seperti gaya kognitif dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti strategi pembelajaran dan dukungan sosial. Diagnosis dini dan penanganan yang tepat sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap perkembangan akademik dan psikologis siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan motivator, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan karakteristik siswa. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, serta sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan belajar dan mengoptimalkan potensi akademik siswa. Teori perkembangan kognitif Piaget dan perspektif Gunarsa memberikan kerangka kerja yang berharga dalam memahami kesulitan belajar siswa, dengan penekanan pada pentingnya pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa dan relevansi materi dengan kehidupan nyata mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, W., & Novtiar, C. (2024). Pengaruh penggunaan bahan ajar liveworksheets dengan pendekatan saintifik untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran materi statistika SMP. In *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* (Vol. 6, Issue 6, pp. 2221–2228). IKIP Siliwangi Bandung. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i6.20756>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>

- Bellert, A., & Graham, L. (2017). Educational approaches for students experiencing learning difficulties. In J. C. Horvath, J. M. Lodge, & J. Hattie (Eds.), *From the laboratory to the classroom: Translating science of learning for teachers* (pp. 229–250). Routledge.
- Bryan, J. S., Jan K. (2000). Instructional strategies for promoting conceptual change: Supporting middle school students. *Reading & Writing Quarterly*, 16(2), 139–161. <https://doi.org/10.1080/105735600278006>
- Bucalos, A. B., & Lingo, A. S. (2005). Filling the Potholes in the Road to Inclusion: Successful research-based strategies for intermediate and middle school students with mild disabilities. *Teaching Exceptional Children-Plus*, 1(4). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ966515.pdf>
- Dahnial, F. (2024). Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Masalah Perilaku di Sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan. In *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (Vol. 2, Issue 3, pp. 179–192). Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan. <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i3.11968>
- Damayanti, D., & Safari, Y. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika. In *Karimah Tauhid* (Vol. 3, Issue 9, pp. 10299–10305). Universitas Djuanda. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14682>
- Efendi, B. M. S., Ayu, D. P., Kartikasari, A. A., Majidah, E., Putri, I. A., Pratiwi, I., Laraswati, L., Fitriyaningsih, L., Ngelo, A., & Wahyuningtyas, N. (2022). Pendampingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Belajar dan Pengerjaan Tugas pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP di Desa Sidodadi, Kecamatan Ngantang. In *Jurnal Anugerah* (Vol. 4, Issue 2, pp. 211–220). Universitas Maritim Raja Ali Haji. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.5051>
- Fachri, M., & Azizah, F. N. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH. In *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* (Vol. 2, Issue 1, pp. 98–108). Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (PERMAPENDIS) Indonesia. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.29>
- Falah, H., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP BERDASARKAN MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN DARING. In *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)* (Vol. 5, Issue 1, pp. 8–17). Universitas Muhammadiyah Sukabumi. <https://doi.org/10.37150/jp.v5i1.1253>
- Hidayah, N. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 HALMAHERA UTARA. In *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* (Vol. 3, Issue 1, pp. 42–47). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1983>
- Humisar, H. (2021). PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII.1 SMP NEGERI 2 MANDAU. In *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* (Vol. 12, Issue 2, pp. 153–158). UIR Press. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(2\).3114](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).3114)
- Joseph, N. (2009). Metacognition Needed: Teaching Middle and High School Students to Develop Strategic Learning Skills. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 54(2), 99–103. <https://doi.org/10.1080/10459880903217770>
- Lubis, U. A., Fuadi, A., & Ramayani, N. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. In *ALACRITY: Journal of Education* (pp. 1–14). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.106>

- Michal, A., Fansher, M., Sun, X., Zhang, H., & Shah, P. (2022). Cognitive Development: Applications to Education. In A. O'Donnell, N. C. Barnes, & J. Reeve (Eds.), *The Oxford Handbook of Educational Psychology* (1st ed.). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199841332.013.7>
- Mustafa, N., & Kaimudin, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di MAN 2 Halut. In *EDUKASI* (Vol. 21, Issue 2, pp. 356–362). LPPM Universitas Khairun. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v21i2.6275>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- O'Brien, C. (2005). Modifying Learning Strategies for Classroom Success. *Teaching Exceptional Children-Plus*, 1. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:53785464>
- Oktaviana Putri, A. (2021). Pengembangan Tes Diagnostik Berbentuk Uraian Berdasarkan Ranah Kognitif untuk Mengetahui Letak Kesulitan Belajar Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang. *JURNAL PUSAKA*, 10(1), 40–54. <https://doi.org/10.35897/ps.v10i1.597>
- Rahmi, L., & Hamimi, L. (2024). Peningkatan Literasi Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-Learning. In *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* (Vol. 4, Issue 1, pp. 578–588). Education and Talent Development Center Indonesia (ETDC Indonesia). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1569>
- Ratnawati, E. (2022). STRATEGI BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KONVERSI SUHU DI SMP NEGERI 1 ANGGANA. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(4), 443–453. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i4.1692>
- Rosadi, A. (2024). Analisis Kecerdasan Emosional dan Intelektual terhadap Akhlak Remaja dengan Kegiatan Keagamaan sebagai Variabel Intervening. In *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 12, Issue 1, pp. 76–96). IAIN Tulungagung. <https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.76-96>
- Rusmiati, A., & Chotimah, S. (2022). IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA SMP DALAM MENGERJAKAN SOAL ARITMATIKA SOSIAL. In *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* (Vol. 5, Issue 2, pp. 365–365). IKIP Siliwangi Bandung. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.9904>
- Siskawati, E., Azizahwati, A., & Syaflita, D. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI TEKANAN KELAS VIII SMP NEGERI 7 TAMBANG. In *SILAMPARI JURNAL PENDIDIKAN ILMU FISIKA* (Vol. 5, Issue 2, pp. 172–184). LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v5i2.2285>
- Sofiyah, K., Khotimah Ritonga, K., Yuliana Lubis, R., & Sari Rambe, W. (2024). Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.61492/calakan.v3i1.229>
- Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. In *Berkala Ilmiah Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1, pp. 153–163). Kuras Institute. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.914>
- Sutrisno, T., & Ningsih, E. Y. (2024). STRATEGI WALI KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA. In *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 9, Issue 1,

- pp. 9–19). Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
<https://doi.org/10.25078/aw.v9i1.3133>
- Teixeira, A. R., & Alliprandini, P. M. Z. (2013). Intervention in the use of learning strategies in face of learning difficulties. *Psicologia Escolar e Educacional*, 17(2), 279–288.
<https://doi.org/10.1590/S1413-85572013000200010>
- Ulfadhilah, K. (2021). Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Online Anak Usia Dini. In *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* (pp. 113–132). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i1.4456>
- Wasiah, U. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. In *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* (Vol. 9, Issue 3, pp. 307–317). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung.
<https://doi.org/10.23960/mtk/v9i3.pp307-317>
- Yudiernawati, A. (2022). IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING (STAD) DAN GAYA KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH KLINIK KEPERAWATAN. In *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* (Vol. 2, Issue 2, pp. 161–169). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i2.1176>
- Zaenal, R. M. (2023). Strategi Guru Ekonomi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN Purwakarta. In *Journal on Education* (Vol. 6, Issue 1, pp. 2147–2154). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3215>
- Zhahiriyah, F., Waspodo, M., & Madjid, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Total Physical Response Melalui Blended Learning Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Azzhahiriyah. In *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 11, Issue 2, pp. 216–228). LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor.
<https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.6049>
- Zhang, H., Chang, L., Chen, X., Ma, L., & Zhou, R. (2018). Working Memory Updating Training Improves Mathematics Performance in Middle School Students With Learning Difficulties. *Frontiers in Human Neuroscience*, 12, 154.
<https://doi.org/10.3389/fnhum.2018.00154>
- Ziliwu, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SMP Negeri 3 Namohalu Esiwa. In *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* (Vol. 4, Issue 2, pp. 461–469). STKIP Muhammadiyah Enrekang. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.3017>
- Zuhdi, A., Nurhalis, & Mulyarti. (2021). STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 46 KERINCI: Strategi, Guru, Bimbingan, Konseling. *Qawwam: The Leader's Writing*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.32939/qawwam.v2i1.84>